

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan dalam sebuah negara dapat dikatakan sebagai salah satu hal yang sangat penting untuk diperhatikan dan ditingkatkan. Tujuan utama pendidikan adalah untuk menjadi media dalam melakukan pengembangan potensi dan mencerdaskan manusia agar siap menghadapi kehidupan di masa yang akan datang. Secara umum pendidikan adalah segala upaya yang direncanakan untuk mempengaruhi orang lain baik individu, kelompok atau masyarakat sehingga mereka melakukan apa yang diharapkan oleh pelaku pendidikan (Natoatmojo, 2003:16).

Menurut undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003, pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri kepribadian kecerdasan akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat bangsa dan negara.

Indonesia Perlu menghasilkan sumber daya manusia yang mampu mengelola dan menjaga sumber daya alam untuk kesejahteraan bangsa berdasarkan ilmu pengetahuan, teknologi dan prinsip keadilan sosial. Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) memiliki peran penting dalam mewujudkan hal tersebut. Selama ini proses pembelajaran IPS lebih menekankan kepada dimensi pengetahuan, kurang perhatian kepada dimensi keterampilan berpikir, oleh karena itu dalam

pembelajaran dengan paradigma baru diharapkan dimensi keterampilan berpikir lebih digali dengan pendekatan pembelajaran keterampilan proses yang berpusat pada peserta didik. Pendekatan pembelajaran inkuiri adalah pendekatan yang berpusat pada peserta didik. Pendidikan IPS menjadi sarana untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan terkait kehidupan masyarakat dengan lingkungannya, termasuk di dalamnya membangun komitmen dan kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan yang akan menjadi modal untuk berkolaborasi dalam masyarakat yang majemuk, baik di tingkat lokal, nasional maupun global dengan tetap berpegang teguh kepada nilai-nilai Pancasila sebagai kepribadian bangsa. Pendidikan IPS merupakan perpaduan cabang-cabang ilmu sosial dan humaniora termasuk didalamnya agama, filsafat, dan pendidikan. Tujuan *social studies* (IPS) adalah untuk mempersiapkan peserta didik menjadi warga negara yang baik dalam kehidupannya di masyarakat.

Pembelajaran IPS sangat berkaitan erat dengan kehidupan dalam masyarakat yakni, disiplin ilmu IPS dijadikan kerangka utama berpikir dalam mengembangkan kurikulum dan dalam kurikulum IPS ialah hasil dan inventarisasi konsep dasar dari disiplin ilmu-ilmu sosial maka dari itu pembelajaran IPS sangat penting diterapkan dalam kurikulum pembelajaran disekolah. Pelajaran IPS berfungsi untuk mengembangkan kemampuan siswa dan membentuk karakter siswa maka sebagai peran yang berpengaruh terhadap minat belajar siswa guru harus menggunakan model dan metode pembelajaran yang dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar. Guru harus pandai memilih model dan metode pembelajaran yang mampu meningkatkan ketertarikan dan minat siswa dalam belajar khususnya mata pelajaran IPS supaya aktivitas pembelajaran dapat membuahkan hasil yang

optimal.

Pada hakekatnya pembelajaran IPS di sekolah (SMP) yang bersifat terpadu (*integrated*) bertujuan agar mata pelajaran ini lebih bermakna bagi peserta didik sehingga pengorganisasian materi/bahan pelajaran disesuaikan dengan lingkungan, karakteristik, dan kebutuhan peserta didik. Hal ini mengakibatkan peserta didik dapat menguasai dimensi-dimensi pembelajaran di sekolah, yaitu: menguasai pengetahuan (*knowledge*), ketrampilan (*skills*), sikap dan nilai (*attitudes and values*) dan bertindak (*action*) (Sapriya, 2015). Hasil yang diharapkan dalam implementasi pelajaran IPS adalah siswa dapat mencapai tujuan pelajaran IPS yaitu dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta didik terkait kehidupan masyarakat dengan lingkungannya serta memiliki kesadaran terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan, namun pada praktek yang peneliti temui di sekolah tujuan pelajaran IPS sulit untuk di capai, banyak hal yang menghambat proses tersebut. Masalah yang peneliti temukan adalah siswa cenderung kurang termotivasi dan kurang tertarik saat belajar IPS, hal ini di buktikan dari hasil belajar siswa yang tidak mencapai KKTP (Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran), tugas yang dikerjakan masih plagiat, dan bermain di dalam kelas. Masalah-masalah yang ada tersebut mengakibatkan guru kesulitan untuk melanjutkan materi selanjutnya. Pada tahun 2024 Peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut dengan melakukan observasi ulang menggunakan metode wawancara dan mengambil masalah yang sama karena masalah diatas masih ditemui guru saat mengajar hingga saat ini yaitu saat siswa sudah berada di kelas VIII.

Wawancara peneliti lakukan kembali di sekolah SMP Negeri 1 Banjar dengan guru mata pelajaran IPS yaitu Ibu Kadek Novi Kusuma Dewi, S.Pd. adapun hasil

wawancara yang peneliti peroleh yaitu, pada saat ini proses belajar mengajar sudah menggunakan model pembelajaran konvensional atau pembelajaran langsung dengan metode ceramah, namun dalam proses implementasi metode tersebut masih terdapat beberapa siswa yang kurang cocok dengan metode tersebut. Hal ini dibuktikan dari hasil belajar siswa yang masih belum mampu mendapat nilai yang baik atau mencapai Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yaitu 72.

Siswa selain sulit mencapai nilai KKTP, masih terdapat juga siswa yang mencontek dan bermain didalam kelas yang membuat suasana kelas menjadi tidak kondusif sehingga mengakibatkan terhambatnya proses belajar mengajar. Menurut hasil wawancara, proses belajar mengajar menggunakan metode tersebut masih ditemukan beberapa masalah yang dialami siswa, maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut tentunya guru harus dapat mengubah cara belajar yang lebih menarik agar siswa lebih tertarik dan semangat dalam belajar.

Model pembelajaran yang dapat meningkatkan ketertarikan siswa dalam pelajaran IPS adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerjasama dengan sesama teman belajar karena selain dapat saling berdiskusi siswa juga dapat membandingkan hasil kerjanya dengan siswa yang lain atau kelompok belajar yang lain sehingga dapat memperluas wawasan siswa tersebut, dengan metode belajar kelompok guru juga dapat mengelompokkan siswa secara adil menurut hasil belajar yang telah dicapai sebelumnya. Pemilihan metode yang tepat sangatlah penting supaya tujuan pembelajaran yang sudah dirancang sebelumnya dapat dicapai, untuk menerapkan sistem pembelajaran tersebut maka peneliti akan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* tipe *Group Investigation (GI)*.

Model pembelajaran kooperatif terdiri dari beberapa jenis yaitu, (a) *Jigsaw*, (b) *Think-Pair-Share*, (c) *STAD (Student Team Achievement Division)*, (d) *Group Investigation*, (e) *Two Stay Two Stray*, (f) *Make a Match*, (g) *Listening Team*, (h) *Bamboo Dancing*, (i) *Inside-Outside Circle*, dan (j) *The Power of Two*, namun peneliti memilih model pembelajaran *Group Investigation (GI)* karena peneliti melihat bahwa model pembelajaran tipe ini lebih kompleks dibandingkan dengan tipe pembelajaran lain yaitu karena dalam pembelajaran ini memadukan prinsip pembelajaran kooperatif dan konstruktivisme yang dimana secara tidak langsung, metode pembelajaran ini berprinsip pada pembelajaran demokrasi. Terlibatnya siswa secara aktif akan bisa terlihat dari tahap awal sampai akhir pembelajaran, yang pada nantinya akan memberi peluang bagi mereka untuk lebih memiliki gagasan yang lebih tajam, serta memberi kebebasan pada pembelajaran guna berfikir secara analitis, kritis, kreatif, reflektif serta produktif.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Group Investigation (GI)* adalah sebuah model yang tidak mengharuskan siswa menghafal, tetapi membimbing para siswa mengidentifikasi topik, merencanakan investigasi dalam kelompok, melaksanakan penyelidikan, melaporkan, dan mempresentasikan hasil penyelidikannya. *Group Investigation (GI)* merupakan metode yang dalam proses belajarnya membentuk kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 siswa berusaha memecahkan kasus dan mempresentasikan hasil diskusi mereka didepan kelas agar peserta didik dapat bekerjasama atau bergotong royong untuk mencapai tujuan belajar atau dalam menyelesaikan kasus atau tugas.

Metode pembelajaran yang tepat tentunya merupakan salah satu peran penting dalam mencapai hasil belajar yang maksimal, untuk itu guru harus pandai

dalam memilih metode belajar yang tepat untuk peserta didik. Metode yang tepat merupakan metode yang dapat mengatasi permasalahan yang dialami peserta didik dan dapat menunjang proses belajar siswa. Siswa SMP kelas VIII SMP Negeri 1 Banjar memiliki beberapa masalah dalam proses belajar seperti yang sudah peneliti paparkan sebelumnya, maka dari itu untuk mengatasi masalah tersebut peneliti akan mengimplementasikan metode belajar yang berbeda dari sebelumnya yaitu metode belajar kooperatif tipe *Group Investigation* dan peneliti ingin mengetahui seberapa besar pengaruh metode belajar tersebut terhadap hasil belajar siswa.

### 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka dapat diidentifikasi masalah dalam penelitian ini yaitu beberapa faktor yang mengakibatkan rendahnya hasil belajar siswa. Beberapa faktor yang dimaksud adalah siswa kurang termotivasi dan kurang tertarik dalam pelajaran IPS, hal ini disebabkan oleh pemilihan metode belajar yang kurang tepat. Upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa adalah menciptakan suasana belajar yang lebih menyenangkan dengan metode yang lebih menarik dan melibatkan siswa secara aktif dalam hal ini metode yang akan digunakan adalah pembelajaran kooperatif.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Berkenaan dengan identifikasi masalah maka peneliti akan membatasi permasalahan yang hendak diteliti yaitu hanya pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar siswa kelas VIII di SMP Negeri 1 Banjar.

#### 1.4 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan maka rumusan masalah yang dapat ditarik dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* berpengaruh terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Banjar?

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang akan diteliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran *cooperative learning* tipe *group investigation* memiliki pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa di SMP Negeri 1 Banjar

#### 1.6 Manfaat Penelitian

##### 1. Bagi Peneliti

Manfaat bagi peneliti ialah dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan pengetahuan serta pengalaman peneliti dan diharapkan mampu membantu peneliti lain yang akan melakukan penelitian yang sama.

##### 2. Bagi Guru

Manfaat bagi guru diharapkan penelitian ini bisa membantu guru dalam menentukan metode belajar yang tepat untuk diterapkan dalam kelas.

##### 3. Bagi Universitas

Manfaat bagi universitas ialah dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi penambahan ilmu pengetahuan dan dapat menjadi bahan bacaan di perpustakaan universitas dan dapat memberikan referensi bagi mahasiswa lain.